

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga Orang dengan Gangguan Jiwa merupakan keluarga yang memiliki anggota dalam gangguan jiwa. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah orang yang terganggu pikiran, perasaan dan tingkah lakunya yang terlihat melalui perubahan tingkah laku yang menjadi hambatan dan penderitaan dalam melakukan fungsinya sebagai manusia.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, keluarga ODGJ harus mendukung, melindungi, dan merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa karena ODGJ tidak mampu untuk mengatasi penderitaannya sendiri. Dalam melakukan hal tersebut maka keluarga ODGJ akan menghadapi beberapa bentuk stres yang berdampak pada kondisi yang sulit untuk dihadapi.

Keluarga mempunyai tekanan-tekanan atau beban yang cukup beragam dalam merawat orang yang memiliki gangguan jiwa. Seperti beban fisik karena harus mendampingi, merawat dan mengawasi orang yang memiliki gangguan jiwa. Selain itu, mereka juga memerlukan biaya pengobatan, beban mental juga akan dirasakan oleh keluarga karena adanya perasaan malu terhadap stigma yang diberikan oleh masyarakat kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, memiliki keluarga yang mempunyai gangguan

---

<sup>1</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 9-10

<sup>2</sup> Aurora Dhifal Azalea dan Erni Agustina Setiwati, " Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Keluarga ODGJ di Kabupaten Pematang ", *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 3, (2021), 255.

jiwa tidaklah mudah dalam menerima perihal dirinya yang menyandang status sebagai keluarga yang memiliki anggota keluarga yang ODGJ karena beban-beban tersebut.

Keluarga ODGJ yang merasakan berbagai tekanan dan beban dalam menghadapi anggota keluarga yang ODGJ haruslah melanjutkan kehidupannya dengan meningkatkan sudut pandang positif dalam dirinya yang dapat dilakukan dengan jalan menjadi seseorang yang memiliki tingkat resiliensi yang kuat. Sebab dengan menjadi individu yang memiliki resiliensi maka keluarga ODGJ bisa menerima, beradaptasi serta bangkit dari tekanan-tekanan yang dihadapi dalam menyandang statusnya sebagai keluarga ODGJ.<sup>3</sup>

Dalam berbagai kajian, resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi pondasi berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Tanda-tanda individu yang resilien adalah memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress dan mampu bangkit dari traumanya.<sup>4</sup> Dalam penelitiannya Antonina menyatakan bahwa resiliensi merupakan seseorang yang berhasil beradaptasi dengan keadaan yang buruk atau tidak menyenangkan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Setyowati, resiliensi adalah seseorang yang ahli menyelesaikan setiap permasalahannya, menjaga daya tahan tubuh serta mampu mempertahankan energi yang positif untuk melanjutkan

---

<sup>3</sup> Ibid, 256

<sup>4</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar* ( Jakarta: Kencana, 2018), 2.

<sup>5</sup> Antonina Pantja Juni Wulandari, "Mengenal Resiliensi dalam Ilmu Psikologi", (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2020), 2

hidup.<sup>6</sup> Jadi, resiliensi merupakan kemampuan atau keberhasilan seseorang ketika mengalami situasi sulit dan mampu mempertahankan energi yang positif dalam menghadapi stress.

Faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh harga diri individu tersebut dan perasaan-perasaan yang positif dalam menilai dirinya dengan baik, regulasi emosi, kemampuan mengatasi masalah dan *optimism*. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh dukungan sosial dari setiap orang yang berada di sekelilingnya seperti keluarga dan masyarakat disekitarnya. Menurut Grothberg dalam Gisella, faktor-faktor resiliensi itu terbagi atas tiga yaitu dari dalam diri pribadi itu sendiri yang disebut sebagai "*I Am*", dukungan eksternal dan sumber-sumbernya disebut sebagai "*I Have*", dan kemampuan interpersonal "*I Can*".<sup>7</sup>

Individu yang memiliki resilien akan mampu mengelola dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya untuk menjaga kelangsungan hidup dengan maksimal. Selain itu, orang yang resilien akan memperlihatkan keadaan hati yang positif, bisa melewati kesedihan dan tekanan-tekanan yang terjadi, meningkatkan keoptimisan dan kematangan emosi dalam menjalani hidup.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Setyowati, *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai* (Doctoral dissertation, UNDIP, 2010).

<sup>7</sup> Gisella Arnis Grafiyana, "Dinamika Resiliensi Pada Mahasiswa Difabel UGM", *Jurnal Psycho Idea*, Vol.16, No.2 (2018): 7

<sup>8</sup> Aurora Dhifal Azalea dan Erni Agustina Setiwati, Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Keluarga ODGJ di Kabupaten Pemalang, *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 3, (2021): 255.

Di Kelurahan Bebo' terdapat orang dengan Gangguan Jiwa(ODGJ).<sup>9</sup> Bahkan menurut data, 60% ODGJ di Tana Toraja berada di Sangalla'.<sup>10</sup> Setiap ODGJ di Kelurahan Bebo' memiliki keluarga yang harus mendukung dan merawat ODGJ tersebut. Keluarga orang dengan gangguan jiwa menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan resiliensi di tengah perjalanan penyembuhan dan pemulihan. Melalui wawancara awal, resiliensi beberapa keluarga ODGJ di Kelurahan Bebo' cukup baik karena mereka menerima dukungan yang baik dari sekitarnya. <sup>11</sup>Namun, dalam beberapa hal keluarga ODGJ kurang mampu untuk mengatasi beberapa tekanan yang dihadapi dalam merawat ODGJ, seperti tidak mampu menerima keadaan karena keputusasaan dalam menghadapi tantangan yang timbul selama proses perawatan.

Melihat realitas tersebut, penulis hendak mendeskripsikan konsep hospitalitas Kristen sebagai faktor untuk membentuk resiliensi pada keluarga orang dengan gangguan jiwa. Hospitalitas Kristen adalah keramahtamahan, kelembahlembutan, keterbukaan, keramahan dan penerimaan. <sup>12</sup> Itulah sebabnya, tulisan ini hendak mendeskripsikan konsep hospitalitas Kristen untuk membentuk resiliensi keluarga orang dengan gangguan jiwa. Hospitalitas Kristen dapat menjadi faktor untuk membentuk resiliensi keluarga orang dengan

---

<sup>9</sup> *Caregiver* Rumah Singgah, wawancara oleh peneliti, 11 Juni 2022

<sup>10</sup> Yulius Sa'pang, wawancara oleh peneliti, Sangalla' Utara 2 Juni 2022

<sup>11</sup> Yuris, wawancara oleh peneliti, Sangalla' Utara 11 Juni 2022

<sup>12</sup> Alferdi, Resiliensi Hospitality Yesus Terhadap Orang Kusta Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya di Masa Pandemi Covid-19, *Kenosis : Jurnal Kajian Teologi*, Vol.8, No.1 (Juni 2022) : 49

gangguan jiwa karena mencakup prinsip penerimaan dan saling mengasihi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih, dan mendukung sebagai faktor pembentukan resiliensi bagi keluarga ODGJ.

Secara spesifik, belum ada penelitian yang membahas tentang hospitalitas Kristen sebagai faktor untuk membentuk resiliensi keluarga orang dengan gangguan jiwa. Tetapi, dalam penelitian Alferdi telah memberikan gambaran tentang bagaimana hospitalitas Kristen dapat membantu individu yang mengalami kondisi yang sulit.<sup>13</sup> Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga berbicara mengenai masalah tersebut. Contohnya penelitian dari Aurora Dhifal Azalea dan Erni Setiowati mengenai “Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Keluarga ODGJ di Kabupaten Pematang” yang menjelaskan adanya hubungan signifikan antara resiliensi dengan dukungan sosial terhadap keluarga ODGJ.<sup>14</sup>

Selain itu, penelitian dari Yhunika Nur Mastiyas mengenai “Hubungan Resiliensi Keluarga dengan Kekambuhan pada Orang dengan gangguan Jiwa” yang menjelaskan hubungan antara resiliensi keluarga dan kekambuhan pada ODGJ memperlihatkan bahwa ketika keluarga ODGJ memiliki tingkat resiliensi yang tinggi maka kekambuhan akan jarang terjadi. Dalam penelitiannya, ia juga melihat bahwa tingkat resiliensi pada keluarga ODGJ akan tinggi ketika mereka melaksanakan proses kunci resiliensi dengan seimbang dan baik seperti sistem

---

<sup>13</sup> Ibid, 50

<sup>14</sup> Aurora Dhifal Azalea dan Erni Agustina Setiowati, Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Keluarga ODGJ di Kabupaten Pematang, *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 3, (2021)

keyakinan, pola organisasi, dan proses komunikasi.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dan kedua penelitian tersebut adalah penggunaan teorinya. Penelitian ini akan memakai teori hospitalitas Kristen sedangkan kedua penelitian terdahulu memakai teori yang berhubungan dengan harga diri dan dukungan sosial dan balutan aspek dalam budaya Bali.

#### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana resiliensi keluarga orang dengan gangguan jiwa di kelurahan Bebo'. Peneliti akan mencoba mendeskripsikan hospitalitas Kristen sebagai faktor pembentukan resiliensinya.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis hendak meneliti bagaimanakah mendeskripsikan hospitalitas Kristen sebagai faktor pembentukan resiliensi pada keluarga ODGJ di Kelurahan Bebo'?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai peneliti adalah mendeskripsikan bagaimana hospitalitas Kristen sebagai faktor pembentukan resiliensi pada keluarga ODGJ di Kelurahan Bebo'.

---

<sup>15</sup> Yhunika Nur Mastiyas, "Hubungan Resiliensi Keluarga dengan Kekambuhan pada Orang dengan Gangguan Jiwa", (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017), 30-32

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya pada mata kuliah Psikologi Kepribadian dan Pastoral Konseling yang berkaitan dengan resiliensi dan hospitalitas Kristen.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keluarga ODGJ dalam membentuk resiliensinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat di Kelurahan Bebo' untuk mengimplementasikan hospitalitas Kristen bagi keluarga ODGJ sebagai faktor untuk membentuk resiliensi.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II         TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka terdiri dari pembahasan tentang keluarga dengan gangguan jiwa (ODGJ), resiliensi, resiliensi keluarga orang dengan gangguan jiwa hospitalitas Kristen, tinjauan teologis tentang hospitalitas Kristen

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang akan dibagi menjadi deskripsi penelitian dan analisis data.

### BAB V PENUTUP

Bab penutup akan membahas mengenai kesimpulan dan saran